

ANALISIS ISI BUKU PEGANGAN PAUD
MELALUI
PERSPEKTIF PENDEKATAN SAINTIFIK
(Studi Literasi Buku Pegangan (Majalah) “Dino” Terbitan CV.
Dipo Mulyo)

Fatimatuz Zahro
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Pati

Indayati
Alumni Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Mathali’ul Falah, Pati, Jawa
Tengah

Email: indaadelweis@gmail.com

Abstract

Education can not run without some components of education and learning in learning process. Components of education consist of learning environment, teacher, student, learning resources, and learning process. One of the learning resources used in the early childhood education is handbook (in magazine). Is magazine using a latest curriculum that adopted scientific approach method or not. Research is conducted using a learning theory from Piaget, Brunner, and Vygotsk. They said that learning is process. Method of this research is library reserach, “Dino” magazine published by CV. Dipo Mulyo as the primary data. Data is collected from the magazine using documentary study. Author uses content analysis and inductive method for data analysis. The result of this study is that in the handbook (magazine) “Dino” published by CV. Dipo Mulyo used a scintific approach as like 2013 curriculum.

Keywords: Hand Book, Early Childhood Education, Scientific Approach Method.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan sarana untuk menstimulasi potensi kecerdasan anak. Oleh karena itu, pemilihan metode, strategi, media dan pendekatan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tema dan materi pembelajaran. Satu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan saintifik. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah ragam komponen pendidikan atau pembelajaran yang tanpanya pendidikan tidak dapat berjalan. Ragam komponen pendidikan terdiri dari lingkungan belajar, pendidik, peserta didik serta sumber belajar yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Buku pegangan (majalah) dengan kurikulum terbaru masih banyak digunakan. Namun, belum diketahui secara jelas bahwa buku pegangan (majalah) dengan kurikulum terbaru sudah menerapkan metode pendekatan saintifik atau belum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui titik letak pendekatan saintifik diterapkan dalam buku pegangan (majalah) yang ada, dan mengetahui bentuk integrasi pendekatan saintifik dengan buku pegangan (majalah) yang digunakan sebagai media pembelajaran. Secara teoritik manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini sendiri adalah penelitian diharapkan dapat menguak dan menemukan isu pendekatan saintifik dalam buku pegangan PAUD. Secara praktisnya, hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan saintifik bagi praktisi pendidikan, terutama untuk pendidik agar lebih selektif dalam menggunakan bahan dan sumber pembelajaran terkait dengan isu pendekatan saintifik.

Acuan dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka sebagai landasan berfikir. Pustaka yang penulis gunakan adalah beberapa hasil penelitian skripsi. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya penelitian yang ditulis oleh *Asih Wulandari* yang berjudul *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul Yogyakarta*, tahun 2015. Peneliti skripsi tersebut melakukan penelitian dengan pengumpulan data menggunakan observasi. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul Yogyakarta melalui metode pendekatan saintifik. Penelitian saudari Asih Wulandari melalui pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil observasi keaktifan siswa dari pertemuan pertama sampai terakhir pada kelas eksperimen selalu lebih besar dari pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA mempunyai pengaruh terhadap keaktifan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

1

Penelitian yang ditulis oleh *Ika Budi Utami* yang berjudul *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas*

¹Asih Wulandari, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo, Tahun 2015. Peneliti skripsi tersebut melakukan penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian tersebut adalah guru kelas II, siswa kelas II dan kepala SDN Prembulan. Objek dalam penelitian ini berupa kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi pendekatan saintifik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus dan buku guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan tentang langkah kegiatan pendekatan saintifik.²

B. Landasan Teori

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia buku berarti lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.³ Adapun pegangan berasal dari kata pegang yang memiliki sinonim kata melipat, memakai, memangku, mematik, mematuhi, membekam, membekuk, memiliki, mempunyai, menaati, menangkap, mencekal, mencekam, mencekau, mencengkam, mencengkau, mencengkeram, mencerkau, menciduk, mencomot, menduduki, menempati, mengacak, mengacuhkan, mengamankan, mengantongi, mengawai, mengawat, mengerkau, menggenggam, menggepit, mengikuti, mengindahkan, menjawat, menjeramah, menyandang, menyergap, menyimpan,

² Ika Budhi Utami, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 218.

merangkam, merejeng, meringkus.⁴ Dapat diambil kesimpulan bahwa buku pegangan adalah buku pedoman yang digunakan sebagai bahan acuan. Dalam hal ini, buku pegangan bisa digunakan guru sebagai acuan dalam proses mengajar dan bisa juga digunakan oleh siswa sebagai acuan dalam belajar.

Adapun metode saintifik merupakan langkah yang tersusun secara sistemik untuk memperoleh suatu kesimpulan ilmiah. Metode saintifik juga sering disebut metode *induktif* karena dalam prosesnya, metode saintifik dimulai dari yang bersifat spesifik kemudian berakhir pada kesimpulan yang general.⁵ Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori penemuan. Ada empat hal pokok yang berkaitan dengan teori Bruner. Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila dia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan serangkaian proses kognitif dalam proses penemuannya, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan satu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik dalam melakukan penemuan adalah dia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam

⁴ <http://www.artikata.com/arti-344162-pegang.html>. Diakses pada tanggal 06/12/2016, pukul: 12.19 WIB.

⁵ Agus Sujarwanta, *Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik*, *Jurnal Nuansa Kependidikan Vol 16*, 2012, hlm.77.

pembelajaran menggunakan saintifik, yakni dengan melakukan penemuan baru melalui proses. Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata).

Skema adalah struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya.⁶ Dengan kata lain, skema adalah bentuk tindakan atau representatif mental yang mengorganisasikan pengetahuan.⁷ Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi.⁸ Asimilasi berarti memasukkan sesuatu ke dalam suatu hal. Pada wilayah intelektual, seseorang memiliki kebutuhan untuk mengasimilasi objek atau informasi ke dalam struktur kognitif.⁹ Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berubah persepsi, konsep,

⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 35.

⁷ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 271.

⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan...*, hlm. 35.

⁹ William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 172.

hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya.¹⁰

Beberapa orang tidak cocok dengan struktur yang telah ada sehingga harus membuat akomodasi atau membuat perubahan di dalam struktur.¹¹ Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada¹² atau mengacu pada penyesuaian anak terhadap informasi baru.¹³ Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi untuk menjelaskan cara anak berpindah dari satu tahapan kognitif ke tahapan berikutnya.¹⁴ Kesimpulan dari teori kognitif Piaget adalah melalui proses kegiatan serta aktivitas mereka sendiri membangun ragam struktur kognitif yang kian berbeda dan komprehensif.

Teori ketiga adalah teori Vygotsky, di dalam teorinya Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau bertugas menangani tugas yang belum dipelajari namun tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *Zona Of Proximal Development*, yakni daerah tertentu antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa

¹⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan...*, hlm. 35.

¹¹ William Crain, *Teori Perkembangan...*, hlm. 172.

¹² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan...*, hlm. 35.

¹³ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak...*, hlm. 271.

¹⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan...*, hlm. 35.

atau teman sebaya yang lebih mampu.¹⁵ *Zona Of Proximal Development (ZPD)* yang dalam bahasa Indonesia berarti Zona Perkembangan *Proximal* adalah istilah Vygotsky untuk rangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak seorang diri, tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa atau anak-anak yang terlatih. ZPD memiliki batasan, batas bawah dari ZPD adalah tingkat keahlian yang dimiliki anak yang bekerja secara mandiri sedangkan batas atasnya adalah tingkat tanggung jawab tambahan yang dapat diterima oleh anak dengan bantuan seorang ahli. Konsep yang terkait erat dengan konsep ZPD atau lebih akrab dikenal sebagai konsep *scaffolding* yakni perubahan tingkat dukungan. Setelah melewati beberapa kursus dalam sesi pengajaran, orang yang lebih ahli (guru atau teman sebaya yang lebih mahir) menyesuaikan jumlah pendampingan untuk memantapkan kemampuan anak. Ketika seorang anak belajar tugas yang baru, orang yang lebih ahli menggunakan instruksi langsung. Setelah kompetensi anak meningkat, pendampingan dikurangi.

Lev Vygotsky menekankan bahwa anak-anak secara aktif menyusun pengetahuan mereka. Akan tetapi, menurut Vygotsky, fungsi mental memiliki rangkaian koneksi sosial. Vygotsky berpendapat bahwa anak-anak mengembangkan berbagai konsep yang lebih sistematis, logis, dan rasional sebagai akibat dari percakapan dengan seorang penolong yang ahli.¹⁶ Vygotsky meyakini bahwa orang dewasa di masyarakat mendorong perkembangan kognitif anak secara

¹⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan...*, hlm. 35.

¹⁶ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak...*, hlm. 264.

sengaja dan sistematis. Orang dewasa secara berkesinambungan melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang bermakna dan menantang yang membantu mereka melakukan aktivitas tersebut dengan sukses. Vygotsky menekankan pentingnya masyarakat dan budaya dalam mendorong pertumbuhan kognitif.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa teori Vygotsky menunjukkan beragam cara kebudayaan, sosial dan masyarakat mempengaruhi perkembangan kognitif.

Dari ketiga teori tersebut dapat ditarik garis besar bahwa, proses pembelajaran kepada anak dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan pengetahuan dengan caranya sendiri dan orang dewasa berada disampingnya sebagai fasilitator.

C. Metode Penelitian

Jenis dan sifat penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan (*Library research*) adalah penelitian yang kajiannya dengan menelusuri dan menelaah sumber literatur serta penelitian yang difokuskan pada bahan pustaka.¹⁸ Kepustakaan dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, internet, dan beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian.¹⁹ Adapun pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena peneliti tidak bermaksud

¹⁷ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 55

¹⁸ Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarito, 2001), hlm. 251.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 283-285.

mengangkakan kemunculan teks pembelajaran pendekatan saintifik, tetapi lebih dari itu menguak titik letak perspektif itu dibangun dan dirumuskan dalam teks, sehingga dalam konteks ini data-data yang diperoleh dalam penelitian bersifat sangat *unpredictable* dan tentatif yang merupakan ciri pendekatan kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. *Satu*, data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan yaitu buku pegangan PAUD terbitan CV. Dipo Mulyo yang digunakan di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Dua*, data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Dengan kata lain, data sekunder adalah data penunjang. Adapun yang menjadi data sekunder adalah data tertulis hasil penelitian mengenai kurikulum atau pendekatan saintifik karya M. Hosnan, Daryanto dengan data lainnya, buku, majalah, surat kabar, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang dipandang relevan dan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.²⁰ Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai macam variabel yang meliputi beberapa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), cet. 1, hlm. 82

maupun agenda. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.²¹

Dalam menganalisis buku pegangan PAUD terbitan CV. Dipo Mulyo, penulis menggunakan beberapa teknik analisis data: *satu*, analisis isi (*Content analysis*). Metode analisis isi pada dasarnya merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.²² Dalam analisis ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, diantaranya untuk menilai perspektif kesetaraan yang dimunculkan dalam isi buku-buku teks. Analisis ini menghitung frekuensi dan mengulas materi saintifik di dalamnya yang berwujud kata, frase, tema maupun gambar. Ada beberapa teknik yang sering digunakan dalam analisis isi, yaitu: frekuensi, asosiasi korelasi dan tabulasi silang, kesan poteret dan analisis diskriminan, kontegensi, penggugusan saerta klasifikasi kontekstual.²³ *Dua*, metode induktif pada metode ini data digunakan sebagai pijakan awal dalam melakukan tindakan penelitian. Dalam metode ini teorisasi bukanlah hal yang penting untuk dilakukan, datalah yang digunakan untuk

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 231

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), hlm.187

²³ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), cet. I, Hlm. 168

memulai penelitian.²⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran utuh tentang pemahaman topik yang akan diteliti.

²⁴ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Putra Grafika, 2008), cet. II, Hlm. 27

D. Analisis Buku Pegangan Majalah “Dino” dengan Pendekatan Saintifik

Pada buku pegangan (majalah) “Dino”, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum terbaru, yakni kurikulum 2013. Sebagaimana telah diterangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 146 tahun 2014 tentang karakteristik dari kurikulum 2013, yakni:

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
- b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
- c. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak.
- d. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.²⁵

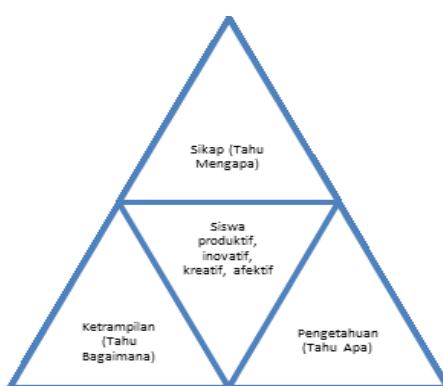
Pada buku pegangan (majalah) “Dino” telah dimuat karakter kurikulum 2013, dengan memunculkan lingkup perkembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator, kompetensi dasar dan nilai karakter untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Semua dicantumkan dalam setiap halaman pada kegiatan atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, (*Dinas Pendidikan Jawa Tengah*, 2015), hlm 2.

yang telah disesuaikan dengan tingkatan dalam buku pegangan (majalah) "Dino" terbitan CV. Dipo Mulyo.

Satu dari karakteristik kurikulum 2013 yang lain adalah menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan. Pada proses pembelajaran, pendekatan saintifik memiliki karakteristik tersendiri, yakni:

- a. Berpusat pada anak.
- b. Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa



Gambar 4. 1

Tiga ranah pembelajaran dan hasilnya

Karakteristik dari pendekatan saintifik kemudian dirumuskan dan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran dimana langkah

pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang nanti pada akhirnya akan mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Pada buku pegangan (majalah) “Dino” pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimunculkan melalui gambar dan simbol. Proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dilakukan dengan menggunakan media buku pegangan (majalah) “Dino” tersebut. Melalui gambar dan simbol yang digunakan dalam buku pegangan (majalah) “Dino” peserta didik bisa memulai kegiatan dari pegamanan hingga mengkomunikasikan objek yang disajikan. Namun, beberapa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terasa masih samar, gambar dan simbol yang digunakan masih belum menunjukkan karakteristik dari pendekatan saintifik. Beberapa materi kegiatan terbatas pada kegiatan menebali kata dan kegiatan yang seharusnya melakukan percobaan, pada buku pegangan (majalah) “Dino” tidak ada.

E. Penutup

Berdasarkan uraian eksplanasi tentang pendekatan saintifik dan analisis buku pegangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka dapat dihasilkan beberapa titik kesimpulan. *Pertama*, Terdapat perspektif pendekatan saintifik sebanyak 65% pada buku pegangan (majalah) “Dino” terbitan CV. Dipo Mulyo, karena dari 29 materi

kegiatan, terdapat 11 kegiatan yang masih belum mengandung unsur perspektif pendekatan saintifik dan satu kegiatan yang membingungkan. Sejauh pengamatan peneliti pada buku pegangan (majalah) “Dino” menggunakan kurikulum terbaru, yakni kurikulum 2013. Di dalamnya terdapat pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di dalamnya. Dalam buku pegangan (majalah) “Dino” termuat karakteristik dari pendekatan saintifik, diantaranya melibatkan proses sains yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan sehingga kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak dapat berkembang menjadi karakter.

Dua, bentuk perspektif pendekatan saintifik yang dimunculkan dalam buku pegangan(majalah) “Dino” terbitan “CV. Dipo Mulyo, adalah terdapat sub tema, sub-sub tema, lingkup perkembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator, kompetensi dasar dan nilai karakter pada setiap halaman materi kegiatan. Penggunaan kalimat pada materi kegiatan yang akan dikerjakan Materi kegiatan mendukung langkah pembelajaran pendekatan saintifik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, manalar dan mengkomunikasikan. Hasil akhir berdasarkan analisis beberapa buku pegangan (majalah) “Dino” dari berbagai tema dan tingkatan perspektif pendekatan yang dimunculkan sudah banyak. Dari 29 materi kegiatan disetiap edisinya, hanya beberapa halaman yang belum mengandung perspektif pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Asih Wulandari, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo Bantul Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas IlmuPendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001.

_____, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika, 2008.

Crain, William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia, 2015.

Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

<http://www.artikata.com/arti-344162-pegang.html>. Diakses pada tanggal 06/12/2016, pukul: 12.19 WIB.

Ika, Budhi Utami, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. *Dinas Pendidikan Jawa Tengah*, 2015.
- Santrock, W Jhon, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujarwanta, Agus, *Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik*, *Jurnal Nuansa Kependidikan Vol 16*, 2012.
- Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarito, 2001.